

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia adalah orang-orang yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir, dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi.¹ Fungsi utama sumber daya manusia untuk menciptakan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dalam lingkungan kerja. Adapun fungsi dari sumber daya manusia meliputi dua elemen, yaitu manajerial dan operasional. Fungsi manajerial meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Fungsi operasional meliputi: pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemutusan kerja.²

¹ Supardi, dkk. "Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Hijau: Pelatihan Hijau, Rekrutmen Hijau, Manajemen Kinerja Hijau dan Kompensasi Hijau," dalam *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, Vol. 5, No. 3, (2025), h. 1223.

² Septriani, dkk. "Manajemen Supervisi dalam Pendidikan: Perspektif Kontemporer," *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, Vol. 5, No. 1, h. 65.

Sumber daya manusia dapat dinilai dengan menggunakan indeks pembangunan manusia.³ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2023 sebesar 74,39 meningkat 0,62 poin (0,84 persen) dari tahun sebelumnya (73,77). IPM 2023 meningkat di semua dimensi, salah satunya pada dimensi pengetahuan dan standar hidup layak. Pada dimensi pengetahuan, harapan lama bersekolah (HLS) penduduk 7 tahun meningkat 0,05 tahun dibandingkan tahun lalu, yaitu dari 13,10 tahun menjadi 13,15 tahun, sedangkan rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat dari 8,69 menjadi 8,77 per tahun.⁴

Berdasarkan data *UNDP (United Nations Development Programme)* pada Laporan Pembangunan Manusia tahunan dalam "*The Next Frontier: Human Development and the Anthropocene*", menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut

³ Andi Muhammad Ikhsan Mustari, "Pengaruh Pengalaman Magang dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)," dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 2.

⁴ "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023" <https://www.bps.go.id>, diakses pada 14 Juli 2024, Pukul 10.25 WIB.

belum merata di berbagai daerah, salah satunya Provinsi Banten.⁵ Ketimpangan pembangunan antara Kota dan pedesaan merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi Provinsi Banten. Daerah seperti Kota Tangerang, Kota Cilegon dan Kota Serang tampaknya mengalami kemajuan pesat dalam hal infrastruktur, pendidikan, dan ekonomi. Di sisi lain, daerah yang lebih terpencil seperti Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang masih menghadapi masalah untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi, fasilitas kesehatan yang memadai dan lapangan pekerjaan yang cukup.⁶

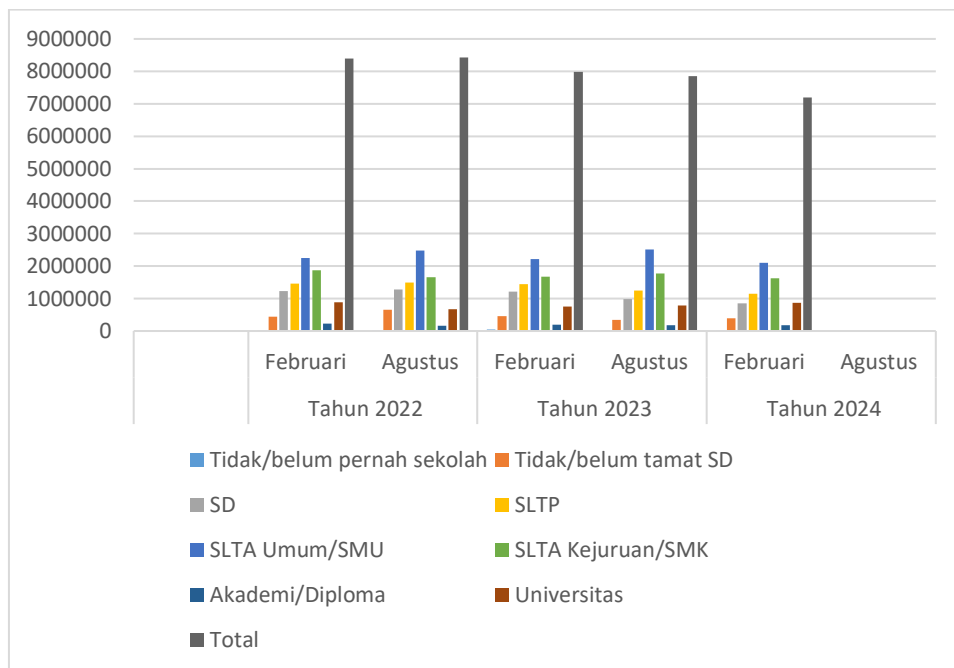
Selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Provinsi Banten merupakan daerah paling banyak tingkat pengangguran dibandingkan dengan daerah lain. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2023 mencapai 486,35 ribu orang atau 7,97 persen. Salah satu penyokong tingkat pengangguran di Provinsi Banten yaitu

⁵ “Hasil temuan Program Pembangunan PBB: Negara-negara maju capai rekor pembangunan manusia, namun setengah dari negara-negara berkembang justru alami kemunduran” <https://www.undp.org/>, diakses pada 14 Juli 2024, Pukul 10.05 WIB.

⁶ Kuncoro. Mudrajad, *“Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 112.

jenjang pendidikan.⁷ Berikut merupakan tabel data tingkat pengangguran jenjang pendidikan di Provinsi Banten

Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Jenjang Pendidikan



Sumber data: Data yang diolah dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 pengangguran terbuka universitas mencapai 884.769 jiwa dan bulan Agustus 2022 sebesar 673.485 jiwa. Pada Februari 2023 kembali mengalami peningkatan yaitu mencapai 753.732 jiwa dan

⁷ “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten” <https://www.bps.go.id>, diakses pada 10 Februari 2025, Pukul 10.00 WIB.

bulan Agustus 2023 meningkat menjadi 787.973. Kemudian pada Februari 2024 meningkat menjadi 871.860 jiwa.⁸

Berdasarkan data di atas, pengangguran terbuka universitas hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Salah satu penyebab banyaknya lulusan sarjana di Indonesia yang menganggur adalah kurangnya kesiapan kerja pada mahasiswa baik *soft skill* maupun pengalaman untuk beradaptasi dalam dunia kerja. Selain itu, minimnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa juga merupakan faktor penyebab lainnya.

Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang didukung oleh kematangan fisik dan mental, serta pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi di Indonesia diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang berpengalaman dan siap bekerja.⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi motivasi untuk belajar, pengetahuan, pengalaman praktek luar, bimbingan kejuruan,

⁸ “Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan” <https://www.bps.go.id>, diakses pada 11 Juli 2024, Pukul 09.30 WIB.

keadaan ekonomi orang tua, prestasi belajar, informasi tentang pekerjaan, dan harapan untuk bekerja.¹⁰

Menurut penelitian Cavanagh, pencari kerja menganggap kompetensi akademik adalah hal yang paling penting dan paling dibutuhkan dalam dunia usaha atau industri, dan *soft skill* merupakan faktor terpenting yang dipertimbangan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki.¹¹ Hasil penelitian lain menyatakan bahwa sebanyak 77% pengusaha sepakat bahwa *soft skill* dianggap sama pentingnya dengan *hard skill* dalam proses rekrutmen.¹² *Soft skill* yang dimaksud meliputi keterampilan komunikasi, keterampilan dalam tim, keterampilan kewirausahaan, etika, moral dan keterampilan kepemimpinan.

Holford mengemukakan bahwa *soft skill* merupakan pengetahuan yang masih berada dalam pikiran seseorang dan

¹⁰ Salsabila Azky dan O. P. Mulyana “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: *Literature Review*,” dalam *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 4, No. 3, (2024). h. 3181.

¹¹ J. Cavanagh, dkk., “Contributing to a Graduate-Centred Understanding of Work Readiness: an Exploratory Study of Australian Undergraduate Students Perceptions of Their Employability” in *International Journal of Management Education*, Vol. 13, No. 3, (2015), h. 278-288.

¹² Allison Paolini, “*School Counselor’s Role in Facilitating the Development of Students’ Soft Skills: Intrapersonal and Interpersonal Attributes to Promote Career Readiness*” in *Global Journal of Human-Social Science*, Vol. 15, No. 10, (2015), h. 1.

bersifat sangat pribadi.¹³ Semakin tinggi *soft skill* seseorang maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, *soft skill* seseorang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat kemampuan kerja.¹⁴

Selain itu, siap bekerja tidak hanya membutuhkan *soft skill* saja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam bekerja adalah pengalaman. Pengalaman merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pembelajaran. Pengalaman juga merupakan proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah di lingkungan sekitar.¹⁵

Pengalaman kerja selama magang di dunia kerja sangat penting bagi mahasiswa setelah lulus karena pengalaman yang diperoleh melalui magang akan mempercepat transisi ke dunia kerja. Selain mencari pekerjaan, mahasiswa juga belajar bagaimana mencari pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Bakat

¹³ David Holford, "The Future of Human Creative Knowledge Work Within the Digital Economy" in *Journal Futures*, Vol. 105, No. 5. (2019), h. 148.

¹⁴ Novi A. N. Khamalia, dkk. "Pengaruh Pendidikan *Soft Skills* terhadap Jenjang Karir Mahasiswa" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 6, (2023), h. 2387.

¹⁵ Edi Azwar, "Program Pengalaman Lapangan (Magang) terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi" dalam *Jurnal Penjaskesrek*, Vol. 6, No. 2, (2020), h. 213.

dan minat memotivasi individu untuk fokus dan meningkatkan aktivitas mental serta aktivitas yang sesuai dengan minatnya.¹⁶

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan menyebarkan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas, berprestasi tinggi, dan berorientasi pada masa depan yang lebih baik. Perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi permintaan dunia kerja terhadap tenaga kerja yang profesional dan mampu bersaing.¹⁷

Adapun salah satu perguruan tinggi di Provinsi Banten yaitu UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program magang atau Praktikum Profesi Lapangan (PPL). Salah satunya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Tujuan dari program ini adalah untuk membimbing dan mengembangkan *soft skill* dan mempersiapkan mahasiswa untuk terjun dalam dunia kerja. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki

¹⁶ Anggita Natiya Ardhiani, dkk. "Pengaruh Pengalaman Kerja *Teamwork* dan Loyalitas Kerja terhadap Produktifitas Kerja Karyawan pada Konveksi Dedi Collection," dalam *Jurnal Arastirma*, Vol. 5, No. 1, (2025), h. 206.

¹⁷ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 41.

kompetensi yang memadai, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan semangat kerja yang tinggi, sesuai dengan dunia kerja dan dapat menunjukkan pengalaman kerja. Pengalaman magang mahasiswa merupakan salah satu bentuk implementasi untuk mencapai kesiapan kerja.

Kegiatan pengalaman praktek magang, harus ada penanggung jawab diantara orang atau lembaga yang mengendalikannya, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai tahap evaluasi dan pembuktian pengalaman praktek yang menjadi pedoman dalam kehidupan kerja. penanggung jawab kegiatan praktek magang mahasiswa harus dapat mengintegrasikan kegiatan praktek magang dengan kurikulum pendidikan tinggi, sehingga kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan tinggi.¹⁸

Di tengah persaingan global yang semakin ketat, kesiapan lulusan perguruan tinggi untuk memasuki dunia kerja menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam bekerja. Namun, Angkatan 2020 dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam

¹⁸ Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 57.

Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten menghadapi kendala yang cukup besar terkait kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Tantangan ini terlihat dari terbatasnya kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh sebagian besar lulusan, sehingga menghambat pemenuhan persyaratan persaingan dunia kerja.

Faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kurangnya kesiapan kerja ini adalah kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki mahasiswa dan persyaratan industri. Khususnya dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, tenaga kerja menuntut lulusan yang tidak hanya menunjukkan landasan teori yang kuat tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan. Kesenjangan ini menyoroti kesenjangan antara kurikulum yang diberikan dalam pendidikan tinggi dan tuntutan pasar kerja yang sebenarnya.¹⁹

Efektivitas perguruan tinggi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dinilai masih kurang. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lembaga pemberdayaan yang mampu membekali mahasiswanya untuk bersaing di pasar kerja. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah

¹⁹ Kansha Dianita Pramesti, dkk. “Relevansi Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, Vol. 5, No. 4, (2024), h. 236.

kurangnya intensitas inisiatif pengembangan keterampilan, pelatihan langsung, dan kemitraan dengan industri.²⁰ Situasi ini memerlukan langkah-langkah strategis dan peningkatan kerjasama antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan dunia usaha untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020, dengan judul: **“Pengaruh Program Magang dan *Soft skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

²⁰ Lutfi, dkk. “*Systematic Literature Review: Efektivitas Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Perguruan Tinggi di Era Society 5.0,*” *Journal on Education*, Vol. 7, No. 1, (2024), h. 4005.

1. Rendahnya kesiapan kerja mahasiswa lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk terjun dalam dunia kerja.
2. Ketidakselarasan kompetensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan kebutuhan industri.
3. Rendahnya peran perguruan tinggi untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah penelitian ini agar terhindar dari jangkauan yang luas, oleh karena itu penelitian ini hanya membahas tentang:

1. Program magang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020 yang telah melaksanakan Praktikum Profesi Lapangan (PPL) dalam persiapan menuju dunia kerja.
2. *Soft skill* berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020 dalam persiapan menuju dunia kerja.

3. Kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2020 dalam persiapan menuju dunia kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang diatas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020?
2. Bagaimana pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020?
3. Bagaimana pengaruh program magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh program magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pengaruh program magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang apa saja pengaruh

program magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020.

2) Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan program studi S1 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Bagi Pengguna Lulusan

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang pengaruh program magang dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai keseriusan mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi dunia kerja.

d. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini bermanfaat bagi fakultas sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan koleksi bahan referensi untuk penelitian bagi pihak yang membutuhkan.

G. Kerangka Pemikiran

Kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan potensi mahasiswa untuk berbagai jenis pekerjaan yang dapat diterapkan secara langsung. Beberapa hal diperlukan untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi bagi mahasiswa, seperti keahlian sesuai bidang, wawasan yang luas, kemampuan untuk berpikir kritis dan kepribadian baik yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat mencapai kesuksesan.²¹

Kesiapan kerja perlu dibangun oleh mahasiswa. Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang belum siap untuk bekerja. Ketika mahasiswa bergabung dengan perusahaan, mahasiswa sering dinilai memiliki keterampilan yang masih kurang. Keterampilan ini menjadi faktor penghambat bagi perusahaan untuk mempekerjakan mahasiswa.²²

Senada dengan Yudhaputri yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi hanya diberikan pengetahuan teori dan

²¹ Mohamad Muspawi dan Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja", dalam *Jurnal Literasiologi*, Vol. 4, No. 1, (2020), h. 113.

²² Elena Lisa, et., al. "Comparison Between Employers' and Students' Expectations in Respect Of Employability Skills of University Graduates," *International Journal of Work-Integrated Learning*, Vol. 20, No. 1, (2015), h. 75.

kemampuan yang condong ke arah *hard skill*. Namun, berkaitan dengan *soft skill*, seperti kemampuan untuk mengatasi tekanan mental dan kemampuan untuk beradaptasi dengan orang lain masih minim. Akibatnya, kesiapan kerja mahasiswa di mata perusahaan masih dinilai rendah sehingga banyak lulusan perguruan tinggi yang sulit dan memerlukan adaptasi yang lebih lama untuk mendapatkan pekerjaan.²³

Selain *soft skill*, Program magang juga merupakan komponen yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Program magang adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk berkarya dan berkontribusi di kehidupan nyata. Tujuan program magang adalah untuk mempersiapkan mahasiswa untuk terjun dalam dunia kerja.²⁴

Magang juga dapat membantu mahasiswa mengenal lingkungan kerja dan memperluas jaringan. Melalui program magang, mahasiswa diharapkan menjadi lulusan yang berkualitas dan memenuhi standar yang diperlukan oleh dunia kerja.²⁵

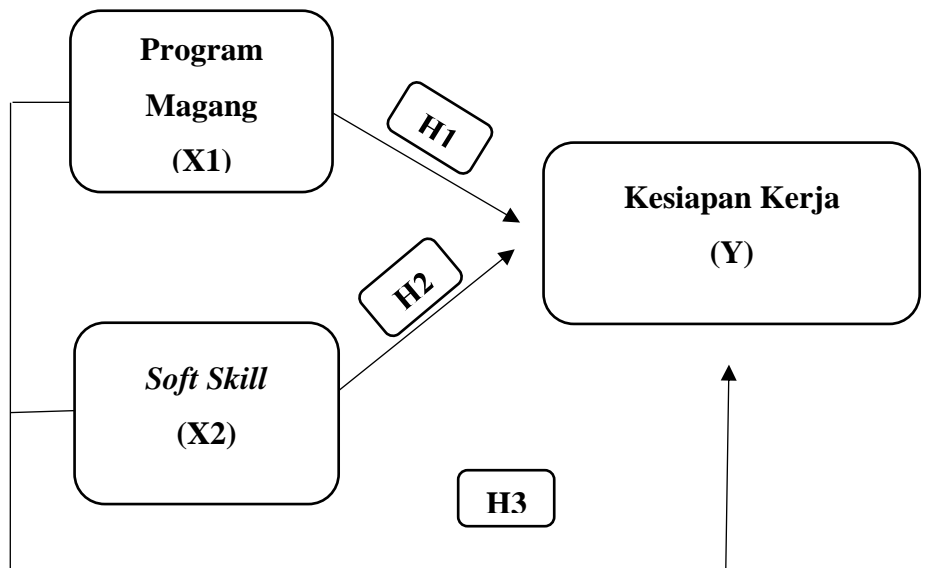
²³ Yudhaputri, “*Interpersonal Skill: Upaya Peningkatan SDM Unggul Dunia Pendidikan,*” dalam *Jurnal Administrasi Profesional*, Vol. 4, No. 2, (2020), h. 2.

²⁴ Effrisanti, “Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Magang sebagai Upaya Peningkatan *Soft Skills* Mahasiswa,” dalam *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 1, (2020), h. 52.

²⁵ Faridah, dkk. “Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta Kampus Depok,” dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 4, (2024), h. 14884.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas yang menjelaskan bahwa program magang dan *soft skill* sangat penting untuk kesiapan kerja bagi mahasiswa maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan gambar di atas penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen dan variabel devenden, variabel independen yaitu program magang dan *soft skill* sedangkan variabel dependen yaitu kesiapan kerja. Maka dengan dilakukannya penelitian ini maka akan dijelaskan apakah program magang dan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab I yang berisi pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika dalam penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab II yang berisi kajian pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Teori yang diuraikan tentang kesiapan kerja mahasiswa, program magang, dan *soft skill*. Serta menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab III yang berisi metodologi penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang dikembangkan atas dasar masalah pokok utama yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi, sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV yang berisi hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi seputar

gambaran objek penelitian serta hasil dalam data akan dituangkan menggunakan aplikasi SPSS.

Bab V : Penutup

Bab V yang berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi uraian jawaban dari pokok masalah, dan saran berisi rekomendasi dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti yang sesuai dengan hasil dari kesimpulan yang didapat.